

LAMPIRAN

Pedoman Observasi:

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan observasi sebagai berikut:

1. Meninjau langsung wilayah dan lingkungan Jemaat Marampa sebagai lokasi penelitian.
2. Mengamati kegiatan usaha warga jemaat secara nyata, seperti berkebun, beternak, menenun, membuka kios, menjual pulsa, membuat tempe, dan kegiatan ekonomi lainnya.
3. Mengamati bentuk inovasi dan kreativitas warga dalam menjalankan usaha, seperti penyesuaian produk dengan kebutuhan lokal atau modifikasi motif kain tenun.
4. Mengamati nilai-nilai iman Kristen yang tampak dalam pelaksanaan usaha, seperti kejujuran dalam berdagang, kepedulian sosial, dan pelayanan kepada sesama.
5. Mengamati bentuk tanggung jawab warga terhadap lingkungan dalam menjalankan usaha, seperti penggunaan pupuk alami, tidak membakar lahan, dan pemanfaatan limbah ternak sebagai kompos.

Tujuan observasi ini adalah:

1. Agar penulis memahami konteks geografis dan sosial Jemaat Marampa sebagai latar penelitian.

2. Agar penulis mengetahui secara langsung bentuk usaha yang dijalankan oleh warga jemaat.
3. Agar penulis dapat melihat bagaimana warga menciptakan dan mengembangkan usaha dari ide atau kebiasaan sederhana.
4. Agar penulis mengetahui sejauh mana prinsip iman Kristen mempengaruhi praktik usaha warga dalam kehidupan sehari-hari.
5. Agar penulis dapat mencatat bagaimana warga menjaga lingkungan dalam praktik usahanya sebagai wujud tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian Paradigma Warga Jemaat Marampa Klasis Sa'dan Tentang Entrepreneurship Ditinjau Dari Perspektif Teologi Entrepreneurship

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
	Entrepreneurship	Pandangan Tentang Entrepreneurship	1. Apa yang Bapa/Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)? 2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu, saudara tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?
2.	Konsep Teologi Entrepreneurship	<i>Mencipta</i> <i>(Creativity)</i>	Menurut Bapak/Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?
		<i>Melayani (Service)</i>	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang usaha sebagai bentuk

			pelayanan kepada Tuhan dan sesama?
		<i>Menata Dunia (Stewardship)</i>	Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?
		<i>Tanggung Jawab Sosial</i>	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?

Transkrip Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Jesliani)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Saudari pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha bagi saya adalah kegiatan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti memelihara ayam di rumah. Seiring waktu, kegiatan ini bisa menjadi sumber penghasilan. Menurut saya, usaha adalah bentuk kerja keras dan keberanian mengambil risiko demi kehidupan yang lebih baik.
2.	Bagaimana pandangan saudara tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Saya percaya usaha itu bagian dari anugerah Tuhan. Tuhan kasih saya tenaga dan keterampilan untuk pelihara ayam, jadi saya harus jalankan dengan sungguh-sungguh. Usaha juga harus dijalankan dengan jujur, tidak tipu-menipu, karena itu mencerminkan iman kita juga.
3.	Menurut Saudari apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung	Menurut saya, iya. Saya sejak kecil terbiasa pelihara ayam di rumah, dan kebiasaan itu saya kembangkan menjadi usaha sendiri. Dari situ saya belajar bahwa hal kecil bisa jadi sumber penghasilan kalau dikerjakan dengan tekun. Saya percaya Tuhan memberi kita kemampuan dan kebiasaan itu bukan tanpa maksud. Jadi ketika saya mengembangkannya jadi usaha, saya

	jawab iman Kristen?	merasa sedang menjalankan tanggung jawab saya kepada Tuhan, yaitu memakai apa yang sudah saya terima untuk kehidupan yang lebih baik.
4.	Bagaimana pandangan saudara tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Saya memelihara ayam bukan hanya untuk menjual atau cari untung, tapi saya juga berpikir bagaimana usaha ini bisa bermanfaat bagi orang sekitar. Banyak warga di kampung ini butuh ayam segar tapi susah kalau harus ke kota. Jadi saya sediakan ayam yang bisa dibeli di kampung saja. Bahkan kalau ada yang tidak mampu, saya rela kasih harga lebih murah atau dicicil. Saya percaya bahwa dalam usaha pun kita bisa menolong orang lain, dan itu bagian dari melayani Tuhan juga.
5.	Menurut saudara apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?	Saya percaya bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu bagian dari iman juga. Saya punya kandang ayam di rumah, dan saya bersihkan rutin supaya tidak bau dan tidak ganggu tetangga. Kotorannya saya kumpul dan saya pakai untuk pupuk di tanaman sekitar rumah. Jadi usaha saya tidak hanya hasilkan uang, tapi juga tidak merusak lingkungan. Tuhan sudah beri kita tempat hidup, jadi kita harus rawat juga.

6.	<p>Bagaimana pandangan saudara mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Saya memandang bahwa usaha bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi dan menjalin hubungan baik dengan sesama. Dalam usaha peternakan ayam yang saya jalankan, saya sering memberikan anak ayam kepada tetangga yang ingin mulai beternak. Saya merasa itu bagian dari saling menopang dalam kehidupan bermasyarakat. Kalau ada yang baru belajar, saya juga bantu kasih tips atau pendampingan sebisanya. Bahkan, ketika ada tetangga yang harus pergi keluar kampung, saya ikut bantu jaga ayam mereka. Bagi saya, inilah wujud tanggung jawab sosial yang sesuai dengan iman saya, yaitu tidak hidup hanya untuk diri sendiri.</p>
----	---	---

b. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Septian)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>1. Apa yang Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?</p>	<p>Usaha itu adalah cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melihat peluang yang ada di sekitar. Saya memilih menjual pulsa karena banyak orang di kampung membutuhkan, dan saya ingin memberikan layanan yang praktis dan</p>

		cepat.
2.	Bagaimana pandangan saudara tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Usaha jual pulsa yang saya jalankan saya anggap juga sebagai bentuk tanggung jawab iman. Saya tidak mau cari untung berlebihan. Bagi saya, pembeli adalah orang yang Tuhan percayakan untuk saya layani.
3.	Menurut saudara apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Saya percaya menciptakan sesuatu yang bermanfaat itu bagian dari iman. Saya jual pulsa, saya lihat bahwa orang-orang sering butuh pulsa dalam jumlah kecil, misalnya seribu dua ribu rupiah. Jadi saya mulai sediakan itu. Saya pikirkan juga bagaimana agar pembeli mudah mengaksesnya. Jadi ide untuk sesuaikan layanan dengan kebutuhan orang sekitar lahir dari pengamatan saya sendiri. Menurut saya, itu juga bentuk kasih dan tanggung jawab saya sebagai orang Kristen
4.	Bagaimana pandangan saudara tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Waktu saya mulai jual pulsa, saya anggap itu usaha biasa. Tapi lama-lama saya sadar bahwa kadang warga sangat butuh pulsa di saat mendesak, misalnya anaknya sakit dan mereka harus telepon keluarga. Kalau mereka tidak punya uang, saya izinkan untuk ambil dulu dan bayar nanti. Bahkan kalau malam hari, saya tetap layani karena

		<p>saya merasa itu juga bagian dari tanggung jawab saya sebagai orang Kristen. Saya percaya, dalam usaha sekecil apa pun, kalau kita jalankan dengan kasih, itu sudah termasuk melayani.</p>
5.	<p>Menurut Saudara, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?</p>	<p>Walaupun saya jual pulsa, saya tetap pikirkan soal lingkungan. Saya coba kurangi penggunaan kertas dengan sistem catatan digital. Saya juga buang sampah di tempatnya dan tidak buang sembarangan. Saya yakin walaupun usaha kecil, kalau kita bisa jaga lingkungan tetap bersih, itu bagian dari tanggung jawab kita kepada Tuhan.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan saudara mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Saya jual pulsa dan sering ketemu orang tua yang tidak paham cara pakai HP. Saya bantu jelaskan pelan-pelan. Saya juga percaya kalau kita punya usaha, kita bisa jadi tempat bantu orang, bukan cuma melayani mereka sebagai pembeli. Menurut saya, tanggung jawab sosial juga bisa muncul dari usaha kecil, asal kita peka terhadap orang sekitar.</p>

c. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Nadya)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa yang Saudari pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Menurut saya, usaha adalah memanfaatkan sumber daya yang ada. Saya menanam dan menjual hasil kebun untuk mencukupi kebutuhan. Usaha itu bukan hanya untuk cari untung, tapi juga supaya kita bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
2.	.Bagaimana pandangan saudari tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Berkebun menurut saya bukan hanya soal hasil panen. Saya belajar menjaga lahan, tidak bakar-bakar sembarangan, dan pakai pupuk alami. Karena saya yakin Tuhan suruh kita jaga ciptaan, bukan rusak.
3.	Menurut saudari apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Saya bantu orang tua berkebun sejak kecil. Kami tanam sayuran, lalu saya bantu menjualnya. Dari situ saya lihat bahwa kegiatan seperti berkebun tidak hanya bermanfaat buat keluarga, tapi juga untuk orang lain. Orang bisa beli sayur segar dengan harga terjangkau. Saya percaya Tuhan mau kita hasilkan sesuatu dari kerja keras dan itu jadi berkat buat orang lain. Jadi, ya, menurut saya ini juga bagian dari iman Kristen.
4.	Bagaimana	Dalam berkebun, saya tidak pakai pupuk

	<p>pandangan saudara tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?</p>	<p>kimia karena tanah bisa rusak. Saya lebih suka pakai kompos dari daun dan sampah dapur. Saya juga coba tanam berbagai jenis sayur dengan sistem bergilir, biar tanahnya tidak cepat habis kesuburannya. Saya merasa kita ini dititipkan alam, jadi kita harus kelola dengan bijak.</p>
5.	<p>Menurut saudara apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?</p>	<p>Dalam berkebun, saya tidak pakai pupuk kimia karena tanah bisa rusak. Saya lebih suka pakai kompos dari daun dan sampah dapur. Saya juga coba tanam berbagai jenis sayur dengan sistem bergilir, biar tanahnya tidak cepat habis kesuburannya. Saya merasa kita ini dititipkan alam, jadi kita harus kelola dengan bijak.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan saudara mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Saya dan keluarga punya kebun, dan biasanya kalau panen cukup banyak, kami tidak hanya jual, tapi juga berbagi dengan tetangga yang sedang kesusahan ekonomi. Selain itu, saya juga mengajak teman-teman muda yang belum bekerja untuk ikut bantu-bantu di kebun. Dari situ mereka bisa belajar cara bertani dan semoga bisa punya semangat usaha sendiri ke depan. Saya percaya, sebagai orang Kristen, kita tidak boleh menyimpan semua berkat hanya untuk diri sendiri, tapi harus jadi saluran berkat</p>

		juga bagi orang di sekitar.
--	--	-----------------------------

d. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Birlam Tanan)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa yang Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha adalah kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan dijalankan dengan tanggung jawab. Saya berkebun, menanam sayur, kopi, dan cokelat, lalu saya jual. Usaha itu menurut saya butuh ketekunan dan keteraturan supaya bisa berhasil.
2.	Bagaimana pandangan ibu tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Usaha bagi saya adalah bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Tuhan beri saya tanah dan kesehatan, jadi saya berkebun. Saya juga merasa perlu berbagi, jadi kalau panen banyak saya sering bantu tetangga atau kasih ke gereja.
3.	Menurut Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari	Selama ini saya memang mengelola kebun sendiri, tapi kalau ada anak muda atau tetangga yang tertarik untuk belajar, saya tidak keberatan kalau mereka ikut bantu dan belajar sambil jalan. Saya tidak menggaji mereka seperti pekerja, tapi saya anggap itu bagian dari berbagi pengalaman. Pernah juga waktu panen

	tanggung jawab iman Kristen?	cukup banyak, saya bagikan sebagian hasilnya ke tetangga yang sedang sulit. Jadi meskipun usaha saya bersifat pribadi, saya tetap merasa harus berbagi. Tuhan memberkati kita supaya kita bisa jadi berkat juga bagi orang lain.
4.	Bagaimana pandangan Ibu, tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Usaha bertani saya lakukan bukan hanya karena itu pekerjaan utama, tapi juga karena saya tahu banyak keluarga di sekitar saya tidak mampu beli beras atau kopi dalam jumlah besar. Jadi saya sediakan beras atau kopi per liter atau per ons. Dengan begitu mereka tetap bisa beli sesuai kemampuan. Saya tidak pikir untung banyak, yang penting mereka bisa terbantu. Saya percaya bahwa usaha seperti ini juga salah satu bentuk pelayanan dan pengabdian kepada sesama.
4	Menurut Ibu, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?	Saya tanam kopi dan coklat, tapi saya tidak pernah bakar lahan. Kalau ada sisa panen atau daun kering, saya kumpul jadi pupuk alami. Saya juga ajarkan anak-anak saya supaya jangan buang sampah sembarangan. Saya percaya bahwa menjaga tanah, air, dan udara adalah bentuk ibadah juga, karena semua itu Tuhan yang ciptakan.

5.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?	Saya tidak kerja sendiri di kebun. Kadang saya ajak warga sekitar yang belum punya kerja tetap, supaya mereka bisa bantu sekaligus belajar. Kalau panen sayur, saya suka bagi juga ke yang membutuhkan. Saya percaya bahwa rejeki yang Tuhan beri harus dibagikan. Usaha ini bukan hanya untuk diri sendiri, tapi untuk bangun kebersamaan juga.
----	--	--

e. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Fitriani)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa yang Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha itu adalah kemampuan untuk berkreasi dari apa yang kita miliki. Dalam menenun, saya tidak hanya membuat pola lama, tapi juga mencoba motif baru yang menarik pembeli. Bagi saya, usaha itu harus kreatif dan bisa menjawab kebutuhan zaman
2.	Bagaimana pandangan ibu tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Saya percaya Tuhan bekerja lewat tangan kita. Jadi ketika saya menenun, saya anggap itu cara Tuhan pakai saya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Tapi saya juga selalu ingat untuk tetap jujur dan tidak mengambil untung semaunya.

3.	Menurut Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Menurut saya, ya. Dalam menenun, saya tidak hanya pakai pola lama, tapi juga coba-coba kombinasi warna baru, kadang tambahkan motif yang saya pikir lebih menarik. Saya percaya kreativitas seperti itu juga Tuhan yang beri, dan saya wajib kembangkan. Jadi, ketika saya menenun dan hasilnya disukai orang, saya merasa saya sudah memakai talenta saya dengan baik.
4.	Bagaimana pandangan Ibu, tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Dalam menenun, saya banyak menerima permintaan dari warga yang membutuhkan kain adat untuk upacara seperti Rambu Solo atau pernikahan. Saya sesuaikan waktu dan tenaga untuk membuat sesuai kebutuhan mereka. Saya tidak pernah menolak meskipun waktunya sempit, karena saya merasa ini bukan hanya soal usaha, tapi saya juga melayani kebutuhan rohani dan budaya masyarakat. Jadi pekerjaan ini saya lakukan dengan kesungguhan dan kasih.
5.	Menurut Ibu, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-	Dalam menenun, benang sisa tidak saya buang. Saya kumpulkan dan kadang saya pakai untuk buat tali atau hiasan sederhana. Saya juga tidak buat stok berlebihan karena takut benangnya rusak dan mubazir. Saya percaya Tuhan tidak

	hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?	suka pemborosan, jadi saya belajar untuk hemat dan bijak dalam memakai bahan
6.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?	Saya menenun, bukan hanya karena butuh penghasilan, tapi karena banyak yang ingin belajar menenun. Saya ajarkan secara perlahan, terutama anak-anak muda. Kalau ada yang tidak punya alat, saya pinjamkan. Saya ingin mereka bisa mandiri juga. Buat saya, tanggung jawab sosial itu termasuk menjaga budaya dan bantu sesama untuk bisa berdiri sendiri

f. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Martha Pagappong)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Apa yang Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Bagi saya, usaha adalah proses belajar dan menyesuaikan diri dengan keinginan pembeli. Dalam menenun kain, saya berusaha menambahkan warna dan motif yang sedang diminati tanpa meninggalkan ciri khas kain Toraja.
2.	Bagaimana pandangan ibu tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman	Saya melihat usaha sebagai bentuk kasih. Kalau pembeli tidak punya uang, saya tetap layani. Saya percaya Tuhan pertemukan saya dengan orang-orang itu supaya saya bisa jadi berkat walaupun lewat hal kecil seperti menenun.

	Kristen?	
3.	Menurut Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Walaupun saya sudah lanjut usia, saya tetap menenun. Tapi yang saya tekankan sekarang adalah menghidupkan kembali motif-motif lama yang sudah jarang dibuat. Saya ajarkan juga ke cucu saya supaya mereka tahu warisan ini. Menurut saya, menjaga dan mengembangkan warisan budaya seperti ini juga bentuk pelayanan dan tanggung jawab saya kepada Tuhan dan generasi selanjutnya.
4.	Bagaimana pandangan Ibu, tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Meskipun saya sudah tua, saya tetap menenun karena banyak orang datang minta bantuan untuk dibuatkan kain adat. Saya tidak pasang harga tinggi, karena saya tahu ini kebutuhan mendesak mereka. Kadang saya selesaikan cepat supaya mereka tidak terlambat ikut acara. Saya merasa pekerjaan saya ini masih dibutuhkan dan saya senang bisa melayani lewat tenunan.
5.	Menurut Ibu, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat	Saya masih menenun meski sudah tua. Saya selalu jaga agar sisa benang tidak berserakan. Kalau ada sisa, saya simpan untuk dipakai nanti. Saya juga bersihkan tempat menenun supaya tetap rapi. Saya ajarkan juga ke cucu saya supaya tidak buang-buang bahan dan jaga kebersihan

	usaha atau pekerjaan?	rumah. Itu cara saya jaga ciptaan Tuhan di rumah sendiri.
6.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?	Saya menenun kain Toraja, dan tidak simpan ilmunya sendiri. Saya ajarkan ke cucu-cucu dan siapa saja yang mau belajar, karena saya takut kalau tidak ada yang meneruskan, budaya kita bisa hilang. Saya juga ajarkan supaya mereka bisa punya usaha sendiri. Menurut saya, membagikan ilmu itu bagian dari tanggung jawab sosial dan wujud dari kasih yang nyata.

g. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Natalia Sirappa)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha itu menurut saya adalah bentuk kerja keras dan kemandirian. Saya membuka kios kecil supaya warga sekitar bisa mendapatkan barang kebutuhan dengan mudah. Bagi saya, usaha bukan hanya soal jual beli, tapi juga tentang melayani orang lain
2.	Bagaimana pandangan ibu tentang usaha (entrepreneurship)	Menurut saya, usaha bukan hanya soal uang. Saya buka kios kecil karena saya ingin bantu orang di sekitar. Kalau mereka belum bisa bayar, saya tetap kasih dulu. Itu cara saya melayani Tuhan lewat

	menurut iman Kristen?	pekerjaan.
3.	Menurut Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Saya buka kios di rumah. Saya pikirkan betul barang apa yang paling dibutuhkan warga sekitar, bagaimana atur barang di rak agar gampang dicari, dan berapa harga yang cocok. Itu semua saya lakukan agar pembeli merasa nyaman dan tidak terbebani. Dan juga saya melihat bahwa pasar jauh sekali. Bagi saya, memikirkan hal-hal seperti itu adalah bentuk dari mencipta dan bagian dari tanggung jawab saya sebagai orang Kristen untuk melayani lewat usaha.
4.	Bagaimana pandangan Ibu, tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Saya buka kios kecil di rumah supaya orang kampung tidak harus jalan jauh ke kota hanya untuk beli barang keperluan sehari-hari. Banyak juga yang datang dan bilang belum punya uang. Saya percaya mereka jujur, jadi saya beri dulu dan mereka bayar nanti. Saya lakukan ini bukan karena saya kaya, tapi karena saya tahu kalau saya di posisi mereka pun saya ingin ditolong. Jadi saya percaya kios ini juga bisa jadi tempat saya melayani sesama.
5.	Menurut Ibu, apa tanggung jawab	Saya jalankan kios kecil di rumah. Walau bukan usaha besar, saya tetap sediakan

	<p>manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?</p>	<p>tempat sampah di depan kios supaya orang tidak buang sampah sembarangan. Saya juga pakai tas kain kalau belanja ke pasar agar tidak tambah sampah plastik. Bagi saya, menjaga kebersihan lingkungan sekitar itu penting, karena itu cara kita bersyukur atas apa yang Tuhan beri.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Usaha kios saya ini kecil, tapi saya tahu ada orang yang datang saat mereka tidak punya uang. Kalau pelanggan tetap dan saya sudah kenal baik, saya beri dulu barangnya, dan mereka bayar nanti kalau sudah ada uang. Kadang mereka juga cerita soal kehidupan mereka, dan saya dengar. Saya rasa kios ini jadi tempat saling bantu, bukan cuma tempat juala</p>

h. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Simon Samadda)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang Bapak, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?</p>	<p>Menurut saya, usaha adalah tentang memanfaatkan waktu dan tenaga sebaik mungkin. Saya tidak hanya mengojek, saya beternak kerbau semua saya kerjakan supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan juga mempermudah warga jemaat yang ingin membeli kerbau.</p>
2.	<p>Bagaimana</p>	<p>Saya kerja apa saja supaya bisa hidup.</p>

	<p>pandangan Bapak tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?</p>	<p>Tapi saya tetap percaya bahwa semua ini bukan kebetulan. Tuhan beri saya kekuatan, jadi saya harus jalankan dengan jujur. Saya tidak suka ambil kesempatan dalam kesempatan.</p>
3.	<p>Menurut Bapak apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?</p>	<p>Saya pelihara kerbau sendiri, karena kerbau sangat penting dalam adat. Dari kasih makan sampai jual, semua saya kerjakan sendiri. Saya percaya ini bukan cuma usaha, tapi juga bentuk kontribusi terhadap budaya dan keluarga. Saya pikir ini juga bagian dari iman karena saya serius dalam menjalankan sesuatu yang bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.</p>
4.	<p>Bagaimana pandangan Bapak tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?</p>	<p>Saya pelihara kerbau untuk dijual, tapi saya tahu juga bahwa banyak warga butuh kerbau untuk upacara adat, dan tidak semua bisa beli dengan harga tinggi. Jadi saya sesuaikan harga, bahkan ada yang minta cicilan. Saya tidak terlalu hitung-hitung kalau memang tujuannya untuk membantu. Saya merasa ini juga bagian dari melayani mereka, bukan cuma soal jual beli.</p>
5.	<p>Menurut Bapak apa tanggung jawab manusia terhadap</p>	<p>alam usaha ternak kerbau saya, saya jaga betul kebersihan kandang. Saya tidak buang limbah sembarangan. Malahan saya</p>

	dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?	pakai limbahnya jadi kompos untuk kebun kecil di sekitar rumah. Selain itu, saya tanami pohon juga di sekitar rumah supaya udara tetap sejuk. Saya rasa Tuhan kasih kita alam bukan untuk dirusak, tapi untuk dijaga dan dipakai dengan baik.
6.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?	Saya pelihara kerbau, dan biasanya orang cari kerbau untuk acara adat. Kalau ada keluarga atau tetangga yang butuh tapi belum mampu bayar, saya bantu dulu, atau kasih harga ringan. Saya percaya bahwa usaha yang Tuhan beri harus juga dipakai untuk tolong orang lain. Itu bagian dari hidup dalam kebersamaan, bukan untuk diri sendiri saja.

i. Hasil Wawancara dengan Anggota Jemaat (Anis)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha adalah cara kita bertahan hidup. Saya mengojek, memelihara babi dan kerbau karena saya lihat itu bisa membantu ekonomi keluarga. Bagi saya, usaha itu harus fleksibel dan bisa dijalankan dari apa yang ada di sekitar.
2.	Bagaimana pandangan Bapak tentang usaha	Dalam iman saya, bekerja keras itu bagian dari ketaatan. Tuhan tidak suruh kita diam-diam saja. Lewat usaha ojek dan

	(entrepreneurship) menurut iman Kristen?	pelihara ternak, saya merasa saya sedang menjalani tanggung jawab saya sebagai orang percaya. Dan saya juga berusaha tidak jadi beban bagi orang lain.
3.	Menurut Bapak apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Saya kerja ojek, dan pelihara babi dan anjing. Saya lihat orang sekitar butuh transportasi, jadi saya coba sediakan itu. Di sisi lain, saya rawat ternak dengan baik karena itu juga bisa bantu ekonomi keluarga. Bagi saya, usaha ini bukan cuma kerja, tapi cara saya menjawab kebutuhan orang lain, dan itu juga bentuk tanggung jawab iman saya.
4.	Bagaimana pandangan Bapak tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Saya kerja ojek di kampung. Di sini banyak warga yang tidak punya kendaraan, dan kalau mereka mau ke kota atau rumah sakit, saya antar. Saya tidak ambil tarif mahal, karena saya tahu mereka juga pas-pasan. Kadang saya antar dulu, dibayar belakangan. Saya juga pelihara ternak, dan kalau ada yang butuh babi atau anjing untuk upacara atau kebutuhan rumah, saya bantu sediakan. Saya anggap ini sebagai pelayanan juga, karena saya bisa bantu mereka walaupun lewat usaha.
5.	Menurut Bapak apa	Saya kerja ojek dan pelihara babi serta

	<p>tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?</p>	<p>anjing. Kandang-kandang ternak itu saya bersihkan tiap hari karena saya sadar kalau dibiarkan kotor akan mengganggu lingkungan sekitar. Kotorannya saya kumpulkan buat pupuk kebun.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Dalam pengalaman saya sebagai tukang ojek sekaligus peternak babi dan anjing, saya melihat usaha bisa jadi jalan untuk peduli kepada orang lain. Kalau ada orang yang ingin mulai pelihara babi tapi belum punya modal, saya biasa kasih anak babi untuk mereka rawat. Di sisi lain, sebagai tukang ojek, saya sering mengantar warga ke kota atau ke rumah sakit, dan kadang saya biarkan mereka bayar nanti kalau belum punya uang. Saya jalankan semua ini karena saya merasa setiap orang percaya seharusnya menggunakan usahanya untuk membantu, bukan cuma mencari untung.</p>

j. Hasil Wawancara dengan Majelis Jemaat Marampa(Rosalin Pakolo)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Usaha adalah hasil dari kemauan belajar dan mencoba. Saya membuat tempe sendiri di rumah setelah belajar dari YouTube. Meskipun awalnya sulit, sekarang bisa menghasilkan. Jadi, usaha itu menurut saya adalah proses belajar dan mencoba hal baru.
2.	Bagaimana pandangan ibu tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Saya belajar bikin tempe sendiri dan hasilnya sekarang jadi usaha saya. Saya percaya itu tidak lepas dari pertolongan Tuhan. Saya juga pakai hasil usaha itu untuk bantu keluarga dan kadang bantu orang yang kesusahan.
3.	Menurut Ibu, apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	Saya belajar bikin tempe sendiri dari YouTube. Awalnya gagal terus, tapi saya coba terus sampai sekarang bisa buat yang enak dan disukai warga. Dari pengalaman itu, saya percaya Tuhan kasih saya daya cipta, dan kalau saya pakai itu dengan benar, itu juga bentuk tanggung jawab saya sebagai orang percaya.

4.	<p>Bagaimana pandangan Ibu, tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?</p>	<p>Tempe yang saya buat dijual di sekitar kampung. Banyak yang suka karena rasanya enak dan harganya tidak mahal. Tapi bagi saya yang penting bukan hanya laku, tapi warga bisa tetap makan bergizi, apalagi yang punya anak kecil. Kalau ada yang sedang susah, saya kasih harga murah atau saya kasih dulu. Saya merasa ini tanggung jawab saya juga untuk membantu, karena Tuhan juga sudah bantu saya lewat usaha ini.</p>
5.	<p>Menurut Ibu, apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?</p>	<p>Saya bikin tempe, dan saya usahakan limbah dari produksi itu tidak dibuang sembarangan. Saya buang di tempat khusus atau kasih ke ternak. Saya juga olah sampah dapur jadi pupuk buat tanaman. Dari kecil saya diajar supaya tidak merusak lingkungan, dan sekarang saya lanjutkan itu dalam usaha. Menurut saya, menjaga kebersihan juga bagian dari iman kita.</p>
6.	<p>Bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Saya sering kasih semangat ke ibu-ibu di sekitar saya supaya berani mulai usaha walau kecil. Saya bilang, kita bisa mulai dari dapur rumah sendiri. Banyak yang takut gagal, tapi saya beri motivasi. Saya juga sering berbagi tips buat tempe. Buat saya, membangun orang lain supaya</p>

		mereka bisa mandiri juga adalah bagian dari tanggung jawab sosial dalam iman.
--	--	---

k. Hasil Wawancara dengan Pendeta Jemaat Marampa (Audy H. Lebang)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak, Saudara pahami tentang usaha (Entrepreneurship)?	Bagi saya, usaha bukan hanya soal mencari penghasilan, tetapi juga bentuk tanggung jawab sebagai orang percaya. Usaha adalah cara kita menggunakan berkat dan kemampuan dari Tuhan untuk menciptakan sesuatu yang berguna, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.
2.	Bagaimana pandangan Bapak tentang usaha (entrepreneurship) menurut iman Kristen?	Bagi saya, usaha itu bagian dari panggilan iman. Tuhan hadir bukan hanya dalam ibadah Minggu, tapi juga dalam kehidupan kerja kita sehari-hari. Jadi saya percaya setiap pekerjaan yang kita lakukan dengan kasih, jujur, dan untuk sesama itu semua ibadah.
3.	Menurut Bapak apakah menciptakan sesuatu yang bermanfaat seperti ide usaha, produk baru, atau pengembangan usaha lama dapat dianggap sebagai	Kreativitas itu harus dilihat juga dalam pelayanan. Misalnya, pengadaan kendaraan gereja untuk kunjungan ke jemaat yang jauh atau sakit. Ide ini lahir dari kebutuhan lapangan, bukan teori. Ketika jemaat melihat gereja hadir dalam kondisi mereka lewat pelayanan seperti itu, saya percaya itu adalah bentuk

	bagian dari tanggung jawab iman Kristen?	keaktivitas yang Tuhan pakai untuk kebaikan. Maka saya sangat setuju, mencipta itu bagian dari panggilan iman.
4.	Bagaimana pandangan Bapak tentang usaha sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama?	Dalam pelayanan saya sebagai pendeta, saya melihat bahwa melayani tidak cukup hanya dari mimbar. Kami di gereja berinisiatif menyediakan mobil dan motor untuk pelayanan. Sekarang kendaraan itu dipakai untuk kunjungan ke jemaat yang tinggal jauh, orang yang sakit, dan keluarga duka. Saya percaya itu bentuk nyata bahwa gereja tidak hanya mengajar, tetapi juga hadir di tengah umat. Jadi segala bentuk kreativitas dalam pelayanan, termasuk lewat sarana fisik seperti kendaraan, adalah bagian dari pelayanan
5.	Menurut Bapak apa tanggung jawab manusia terhadap dunia atau ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya lewat usaha atau pekerjaan?	Saya selalu menekankan kepada jemaat bahwa kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari iman Kristen. Di gereja, kami biasakan jemaat dan anak-anak sekolah minggu untuk buang sampah pada tempatnya. Kami juga tanami lingkungan gereja agar rindang dan nyaman. Saya percaya kalau dari hal kecil seperti itu dibiasakan, maka akan tumbuh kesadaran untuk menata dunia secara bertanggung jawab. Tuhan

		mempercayakan bumi ini kepada kita, jadi kita harus jaga dan rawat, bukan merusak
6.	<p>Bagaimana pandangan Bapak mengenai hubungan antara berwirausaha dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beriman?</p>	<p>Meskipun gereja kami tidak punya unit usaha tetap, tapi kami tetap hidupkan semangat tanggung jawab sosial. Misalnya lewat Pundi Empat Diakonia, kami kumpulkan bantuan dari jemaat secara sukarela. Bantuan itu disalurkan ke jemaat yang sakit, miskin, atau sedang berduka. Ini adalah bentuk nyata bahwa hasil usaha jemaat, kalau digerakkan dengan kasih, bisa jadi berkat bagi banyak orang.</p>